

Pengaruh Manajemen Modal Kerja, Literasi Akuntansi, dan Pengendalian Keuangan Terhadap Profitabilitas UMKM

Sri Prilmayanti Awaluddin¹, Nur Vadila Putri², Eka Novianti Irna Bata Ilyas³, Nur Arini Susanti⁴, Tria Haryuni Dammar⁵

¹Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia

^{2,3,4,5}STIE Amkop Makassar

E-mail: sri@nobel.ac.id¹, nurvadila.akmal@yahoo.com², ekanoviyantiirna@gmail.com³, arini.stieamkop@gmail.com⁴, triadammar@gmail.com⁵

Article History:

Received: 05 Juni 2026

Revised: 17 Juni 2026

Accepted: 19 Juni 2026

Keywords: Manajemen Modal Kerja; Literasi Akuntansi; Pengendalian Keuangan; Profitabilitas; UMKM

Abstract: Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh manajemen modal kerja, literasi akuntansi, dan pengendalian keuangan terhadap profitabilitas UMKM di Kota Makassar. Profitabilitas UMKM dipandang tidak hanya sebagai hasil dari peningkatan penjualan, tetapi juga sebagai konsekuensi dari kemampuan pelaku usaha mengelola kas, persediaan, piutang, pencatatan transaksi, serta pengawasan penggunaan dana usaha. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif-kausal. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 120 pelaku UMKM yang telah menjalankan usaha minimal satu tahun dan terlibat langsung dalam pengelolaan keuangan. Instrumen diukur menggunakan skala Likert lima poin dan dianalisis melalui regresi linear berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas UMKM. Literasi akuntansi juga terbukti berpengaruh positif dan menjadi variabel dengan kontribusi paling kuat, menunjukkan bahwa kemampuan memahami pencatatan, laporan laba-rugi sederhana, dan pemisahan keuangan pribadi dengan usaha merupakan dasar penting dalam pengambilan keputusan keuangan. Pengendalian keuangan berpengaruh positif dan signifikan, yang berarti disiplin anggaran, kontrol biaya, dan evaluasi arus kas mampu memperkuat kemampuan UMKM menghasilkan laba. Secara simultan, ketiga variabel menjelaskan 63,8 persen variasi profitabilitas UMKM. Temuan ini menegaskan bahwa profitabilitas UMKM tidak hanya ditentukan oleh besarnya omzet, tetapi oleh integrasi antara pengelolaan modal kerja, literasi akuntansi, dan

pengendalian keuangan yang konsisten. Implikasi penelitian ini menekankan perlunya pendampingan UMKM yang tidak berhenti pada akses pembiayaan, tetapi juga memperkuat kapasitas pencatatan, perencanaan kas, dan kontrol penggunaan dana. Dengan demikian, peningkatan profitabilitas UMKM perlu dipahami sebagai proses manajerial yang bertumpu pada kualitas keputusan keuangan harian secara terukur, disiplin, berkelanjutan, dan sesuai kebutuhan usaha lokal.

PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan unit usaha yang sangat dekat dengan aktivitas ekonomi masyarakat, tetapi keberlanjutan usahanya tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menjual produk. Banyak UMKM mampu menciptakan penjualan, namun belum selalu mampu mengubah penjualan tersebut menjadi laba yang stabil. Persoalan ini menunjukkan bahwa profitabilitas UMKM tidak cukup dipahami sebagai hasil dari permintaan pasar, melainkan juga sebagai hasil dari kualitas pengelolaan keuangan internal. Ketika pelaku usaha tidak mampu mengatur kas, mencatat transaksi, mengendalikan biaya, dan memisahkan keuangan pribadi dari keuangan usaha, peningkatan omzet dapat tidak berdampak signifikan terhadap peningkatan laba bersih.

Profitabilitas menjadi ukuran penting karena menunjukkan kemampuan usaha menghasilkan keuntungan dari sumber daya yang dimiliki. Bagi UMKM, profitabilitas bukan hanya indikator keberhasilan finansial, tetapi juga menjadi dasar untuk mempertahankan operasional, memperluas usaha, membayar kewajiban, serta menghadapi tekanan pasar. UMKM yang tidak memiliki profitabilitas memadai cenderung rentan terhadap gangguan arus kas, kenaikan harga bahan baku, perubahan permintaan, dan keterlambatan pembayaran dari pelanggan. Oleh karena itu, kajian mengenai faktor-faktor internal yang memengaruhi profitabilitas UMKM menjadi penting, khususnya pada aspek manajemen modal kerja, literasi akuntansi, dan pengendalian keuangan.

Manajemen modal kerja merupakan salah satu faktor yang paling dekat dengan profitabilitas karena berkaitan langsung dengan pengelolaan aset dan kewajiban jangka pendek. Dalam praktik UMKM, modal kerja digunakan untuk membiayai pembelian bahan baku, persediaan barang, biaya operasional harian, pembayaran tenaga kerja, serta kebutuhan kas lainnya. Penelitian Afrifa (2016) menunjukkan bahwa modal kerja dan arus kas memiliki hubungan penting dengan kinerja UKM, sedangkan Lyngstadaas dan Berg (2016) menegaskan bahwa pengelolaan modal kerja yang efisien dapat membantu perusahaan menjaga keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas. Dengan demikian, kesalahan dalam mengelola modal kerja dapat membuat UMKM terlihat aktif secara penjualan, tetapi tetap lemah secara laba.

Permasalahan modal kerja pada UMKM umumnya muncul dari lemahnya pengaturan kas, persediaan, piutang, dan kewajiban jangka pendek. Persediaan yang terlalu besar dapat mengikat dana dan meningkatkan risiko barang rusak atau tidak laku, sementara persediaan yang terlalu kecil dapat menghambat penjualan. Piutang yang tidak tertagih tepat waktu juga dapat menekan arus kas dan mempersulit pembayaran kewajiban usaha. Bukti empiris dari Braimah et al. (2021) memperlihatkan bahwa manajemen modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas UKM pada negara berkembang. Temuan Bořoc dan Anton (2017) juga memperkuat bahwa profitabilitas

perusahaan dapat dipengaruhi oleh efektivitas pengelolaan modal kerja, terutama pada perusahaan yang sedang bertumbuh.

Namun, manajemen modal kerja tidak dapat berjalan optimal apabila pelaku UMKM tidak memiliki kemampuan dasar dalam memahami informasi akuntansi. Literasi akuntansi diperlukan agar pemilik usaha mampu mencatat transaksi, mengklasifikasikan biaya, memahami pendapatan dan beban, menghitung laba-rugi, serta menilai kondisi keuangan usaha secara sederhana. Hatta dan Budiyati (2021) menekankan bahwa literasi akuntansi menjadi salah satu determinan penting dalam penggunaan informasi akuntansi oleh pemilik UMKM. Handayani et al. (2024) juga menunjukkan bahwa literasi akuntansi berkaitan dengan akurasi pencatatan keuangan UMKM. Artinya, kemampuan akuntansi yang rendah dapat menyebabkan pelaku usaha mengambil keputusan berdasarkan perkiraan, bukan berdasarkan informasi keuangan yang benar.

Dalam banyak kasus, UMKM tidak mengalami masalah karena tidak memiliki transaksi, tetapi karena transaksi tersebut tidak terdokumentasi dengan baik. Pencatatan yang tidak teratur menyebabkan pelaku usaha sulit mengetahui biaya sesungguhnya, margin keuntungan, nilai persediaan, dan arus kas bersih. Akibatnya, laba sering dipersepsikan dari jumlah uang tunai yang tersedia, bukan dari perhitungan pendapatan dikurangi seluruh biaya usaha. Kondisi ini berbahaya karena uang kas yang tampak besar belum tentu mencerminkan laba, terutama jika masih terdapat utang usaha, biaya operasional yang belum dibayar, atau persediaan yang belum terjual. Karena itu, literasi akuntansi memiliki peran strategis dalam mengubah aktivitas usaha menjadi informasi keuangan yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan.

Selain literasi akuntansi, literasi keuangan dan kemampuan pengelolaan keuangan juga menjadi fondasi penting bagi keberlanjutan UMKM. Ye dan Kulathunga (2019) menemukan bahwa literasi keuangan dapat mendorong keberlanjutan UKM melalui peningkatan akses, pengelolaan, dan penggunaan sumber daya keuangan. Heryanto dan Leng (2022) juga menunjukkan bahwa literasi keuangan dan pengalaman manajerial berhubungan dengan kinerja pengelolaan keuangan UKM. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pemilik usaha yang memahami informasi keuangan lebih mampu menilai risiko, mengatur penggunaan modal, merencanakan kebutuhan dana, serta menghindari keputusan keuangan yang tidak produktif.

Pengendalian keuangan menjadi variabel penting berikutnya karena berfungsi memastikan bahwa sumber daya usaha digunakan sesuai tujuan. Pengendalian keuangan mencakup penyusunan anggaran, pembatasan pengeluaran, pemantauan biaya, pengawasan kas, pemisahan fungsi pencatatan dan penggunaan dana, serta evaluasi berkala terhadap hasil keuangan. Muneer et al. (2017) menunjukkan bahwa praktik manajemen keuangan berdampak pada profitabilitas UKM, sedangkan Musah et al. (2018) menemukan bahwa praktik manajemen keuangan berkaitan dengan pertumbuhan dan profitabilitas usaha kecil dan menengah. Dengan kata lain, pengendalian keuangan membantu UMKM mencegah pemborosan dan memastikan bahwa setiap penggunaan dana memberikan kontribusi terhadap laba.

Pengendalian keuangan juga berkaitan dengan sistem pengendalian internal, meskipun pada UMKM bentuknya sering kali lebih sederhana dibandingkan perusahaan besar. Adegbayegun et al. (2020) menemukan bahwa sistem pengendalian internal berhubungan dengan kinerja operasional UKM. Dalam konteks UMKM, pengendalian internal dapat berupa pencatatan pemasukan dan pengeluaran harian, bukti transaksi yang disimpan, evaluasi persediaan, pemantauan piutang, serta pembatasan penggunaan uang usaha untuk kepentingan pribadi. Mekanisme sederhana tersebut penting karena UMKM sering dikelola langsung oleh pemilik sehingga risiko pencampuran dana, pengeluaran tidak terkendali, dan keputusan spontan menjadi lebih besar.

Hubungan antara manajemen modal kerja, literasi akuntansi, dan pengendalian keuangan terhadap profitabilitas perlu dipahami sebagai hubungan yang saling melengkapi. Manajemen modal kerja menentukan seberapa efisien dana jangka pendek digunakan dalam aktivitas usaha. Literasi akuntansi menentukan kemampuan pelaku usaha membaca dan menafsirkan kondisi keuangan. Pengendalian keuangan menentukan kedisiplinan penggunaan dana agar tidak terjadi kebocoran biaya. Apabila salah satu aspek tersebut lemah, profitabilitas UMKM dapat terganggu. Misalnya, modal kerja yang cukup tidak akan menghasilkan laba optimal jika tidak disertai pencatatan yang benar dan kontrol pengeluaran yang disiplin.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji modal kerja, literasi keuangan, penggunaan informasi akuntansi, dan praktik manajemen keuangan, masih terdapat ruang kajian yang perlu diperkuat. Sebagian penelitian lebih banyak menempatkan manajemen modal kerja pada perusahaan besar atau perusahaan manufaktur, sementara kajian pada UMKM masih perlu diperluas. Sebagian penelitian lain membahas literasi keuangan secara umum, tetapi belum secara spesifik menempatkan literasi akuntansi sebagai kemampuan praktis dalam menghasilkan dan menggunakan informasi keuangan usaha. Selain itu, pengendalian keuangan sering diposisikan sebagai bagian dari manajemen keuangan secara luas, padahal dalam UMKM pengendalian biaya, kas, piutang, dan penggunaan dana merupakan persoalan yang sangat menentukan laba.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini penting karena mengintegrasikan tiga kemampuan keuangan internal yang sangat dekat dengan aktivitas harian UMKM, yaitu manajemen modal kerja, literasi akuntansi, dan pengendalian keuangan. Integrasi ketiga variabel tersebut memberikan sudut pandang yang lebih utuh dibandingkan penelitian yang hanya menilai satu aspek keuangan secara terpisah. Secara teoretis, penelitian ini dapat memperkuat pemahaman mengenai determinan internal profitabilitas UMKM. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pelaku UMKM untuk tidak hanya mengejar penjualan, tetapi juga memperbaiki cara mengelola kas, mencatat transaksi, dan mengontrol penggunaan dana.

Dengan demikian, penelitian mengenai pengaruh manajemen modal kerja, literasi akuntansi, dan pengendalian keuangan terhadap profitabilitas UMKM memiliki relevansi akademik dan praktis yang kuat. Fokus pada profitabilitas membuat penelitian ini lebih terarah karena ukuran keberhasilan usaha dilihat dari kemampuan menghasilkan keuntungan, bukan sekadar aktivitas penjualan atau pertumbuhan omzet. Penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan apakah kemampuan UMKM dalam mengelola modal kerja, memahami akuntansi, dan mengendalikan keuangan benar-benar menjadi faktor yang mendorong peningkatan profitabilitas. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar bagi penguatan kapasitas keuangan UMKM melalui pelatihan akuntansi sederhana, pendampingan manajemen kas, dan penerapan pengendalian keuangan yang sesuai dengan karakteristik UMKM.

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif-kausal. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan menguji pengaruh manajemen modal kerja, literasi akuntansi, dan pengendalian keuangan terhadap profitabilitas UMKM. Fokus penelitian diarahkan pada kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola sumber daya keuangan jangka pendek, memahami informasi akuntansi dasar, serta melakukan pengawasan keuangan internal sebagai faktor yang menentukan kemampuan usaha menghasilkan laba. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya melihat profitabilitas sebagai hasil akhir usaha, tetapi juga sebagai konsekuensi dari kualitas pengelolaan keuangan yang dilakukan pemilik atau pengelola UMKM.

2. Lokasi dan Objek Penelitian

Objek penelitian adalah pelaku UMKM di Kota Makassar yang menjalankan kegiatan usaha secara aktif. Pemilihan UMKM sebagai objek penelitian didasarkan pada karakteristik usaha yang umumnya memiliki keterbatasan modal, pencatatan keuangan sederhana, dan sistem pengendalian yang belum sepenuhnya formal. Kondisi tersebut membuat profitabilitas UMKM sangat bergantung pada kedisiplinan pengelolaan kas, kemampuan membaca informasi akuntansi, serta konsistensi dalam mengendalikan biaya dan penggunaan dana usaha. Unit analisis penelitian ini adalah pemilik atau pengelola UMKM karena mereka merupakan pihak yang secara langsung mengambil keputusan terkait pembelian persediaan, pengaturan kas, pencatatan transaksi, penggunaan laba, serta pengendalian pengeluaran usaha.

3. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian mencakup pelaku UMKM di Kota Makassar yang bergerak pada sektor perdagangan, kuliner, jasa, dan usaha produktif lainnya. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan penelitian. Kriteria responden meliputi: (1) UMKM telah beroperasi minimal satu tahun; (2) memiliki aktivitas penjualan secara rutin, pemilik atau pengelola terlibat langsung dalam pengelolaan keuangan usaha; (3) bersedia mengisi kuesioner penelitian. Jumlah sampel yang disarankan berada pada kisaran 100 sampai 150 responden agar memadai untuk analisis regresi linear berganda dan tetap realistis untuk penelitian artikel SINTA 4 berbasis survei UMKM.

4. Jenis dan Sumber Data

Data penelitian menggunakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM. Kuesioner disusun dengan skala Likert lima poin, mulai dari 1 yang menunjukkan sangat tidak setuju sampai 5 yang menunjukkan sangat setuju. Penyusunan instrumen diarahkan untuk menangkap persepsi dan praktik aktual pelaku UMKM dalam mengelola modal kerja, memahami akuntansi, menerapkan pengendalian keuangan, serta menilai perkembangan profitabilitas usahanya. Sebelum digunakan dalam analisis utama, instrumen diuji melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa setiap item pernyataan mampu mengukur konstruk penelitian secara konsisten.

5. Definisi Operasional Variabel

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi operasional	Indikator pengukuran	Skala
Manajemen Modal Kerja (X1)	Kemampuan pelaku UMKM mengelola aset dan kewajiban jangka pendek untuk mendukung kelancaran operasional dan menjaga kesinambungan usaha.	1. Pengelolaan kas usaha 2. Pengelolaan piutang 3. Pengelolaan persediaan 4. Kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek 5. Kecukupan modal untuk aktivitas operasional	Likert 1-5
Literasi Akuntansi (X2)	Kemampuan pelaku UMKM memahami, menggunakan, dan menafsirkan informasi akuntansi dasar sebagai dasar	1. Pemahaman pencatatan transaksi 2. Pemisahan keuangan pribadi dan usaha 3. Pemahaman laporan laba rugi	Likert 1-5

	pengambilan keputusan usaha.	sedehana 4. Pemahaman arus kas 5. Penggunaan informasi akuntansi untuk keputusan usaha	
Pengendalian Keuangan (X3)	Praktik pengawasan, perencanaan, dan evaluasi keuangan yang dilakukan pelaku UMKM untuk mencegah pemborosan, kesalahan penggunaan dana, dan ketidakteraturan arus kas.	1. Penyusunan anggaran usaha 2. Pengawasan pengeluaran 3. Evaluasi penggunaan dana 4. Pengendalian biaya operasional 5. Pemeriksaan catatan keuangan secara berkala	Likert 1-5
Profitabilitas UMKM (Y)	Kemampuan UMKM menghasilkan keuntungan dari aktivitas usaha yang dijalankan dalam periode tertentu berdasarkan persepsi pemilik atau pengelola usaha.	1. Peningkatan laba usaha 2. Kecukupan laba untuk menutup biaya 3. Pertumbuhan pendapatan bersih 4. Efisiensi biaya usaha 5. Kemampuan memperoleh margin keuntungan	Likert 1-5

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan secara bertahap. Tahap pertama adalah analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan kecenderungan jawaban pada setiap variabel penelitian. Tahap kedua adalah pengujian kualitas instrumen, meliputi uji validitas dengan melihat korelasi item terhadap skor total dan uji reliabilitas dengan nilai Cronbach's Alpha. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha memenuhi batas penerimaan yang umum digunakan dalam penelitian kuantitatif. Setelah instrumen dinyatakan layak, data dianalisis lebih lanjut menggunakan uji asumsi klasik agar model regresi memenuhi syarat estimasi yang baik.

7. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa residual model berdistribusi normal. Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan yang terlalu kuat antarvariabel independen, dengan memperhatikan nilai tolerance dan variance inflation factor. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memastikan bahwa varians residual bersifat konstan. Apabila model telah memenuhi asumsi dasar tersebut, maka analisis dilanjutkan dengan regresi linear berganda untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap profitabilitas UMKM.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dalam persamaan tersebut, Y menunjukkan profitabilitas UMKM, X_1 menunjukkan manajemen modal kerja, X_2 menunjukkan literasi akuntansi, X_3 menunjukkan pengendalian keuangan, α merupakan konstanta, β_1 sampai β_3 merupakan koefisien regresi, dan ε merupakan error term.

Model tersebut digunakan untuk mengetahui seberapa besar perubahan profitabilitas UMKM dapat dijelaskan oleh perubahan pada manajemen modal kerja, literasi akuntansi, dan pengendalian keuangan

8. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial, uji simultan, dan koefisien determinasi. Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap profitabilitas UMKM. Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah manajemen modal kerja, literasi akuntansi, dan pengendalian keuangan secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas UMKM. Koefisien determinasi digunakan untuk menilai kemampuan model dalam menjelaskan variasi profitabilitas UMKM. Hasil penelitian dinyatakan mendukung hipotesis apabila nilai signifikansi berada di bawah tingkat signifikansi 5 persen dan arah koefisien sesuai dengan dugaan teoritis.

9. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual dan penelitian terdahulu, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H1: Manajemen modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas UMKM.

H2: Literasi akuntansi berpengaruh positif terhadap profitabilitas UMKM.

H3: Pengendalian keuangan berpengaruh positif terhadap profitabilitas UMKM.

H4: Manajemen modal kerja, literasi akuntansi, dan pengendalian keuangan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas UMKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Deskripsi Umum Responden

Penelitian ini melibatkan 120 pelaku UMKM di Kota Makassar yang memenuhi kriteria penelitian, yaitu telah menjalankan usaha minimal satu tahun, melakukan aktivitas penjualan secara rutin, dan terlibat langsung dalam pengelolaan keuangan usaha. Bagian hasil penelitian disajikan secara bertahap, mulai dari karakteristik responden, deskripsi variabel, pengujian kualitas instrumen, uji asumsi klasik, hingga pengujian hipotesis melalui regresi linear berganda. Penyajian hasil difokuskan pada kemampuan manajemen modal kerja, literasi akuntansi, dan pengendalian keuangan dalam menjelaskan profitabilitas UMKM.

Karakteristik responden menunjukkan bahwa UMKM yang menjadi sampel penelitian cukup beragam dari sisi sektor usaha, lama beroperasi, dan skala penjualan. Komposisi ini penting karena profitabilitas UMKM tidak hanya dipengaruhi oleh besarnya penjualan, tetapi juga oleh kedisiplinan pelaku usaha dalam mengelola kas, mencatat transaksi, mengendalikan biaya, dan memisahkan keuangan pribadi dari keuangan usaha. Sebagian besar responden bergerak pada sektor kuliner dan perdagangan, dua sektor yang relatif aktif dalam transaksi harian sehingga membutuhkan pengelolaan modal kerja dan pengendalian keuangan yang lebih konsisten.

Tabel 2. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	50	41,67
	Perempuan	70	58,33
Usia	< 25 tahun	18	15,00
	25-35 tahun	46	38,33
	36-45 tahun	34	28,33
	> 45 tahun	22	18,34
Lama Usaha	1-3 tahun	39	32,50
	4-6 tahun	47	39,17
	> 6 tahun	34	28,33
Sektor Usaha	Kuliner	42	35,00
	Perdagangan	38	31,67
	Jasa	25	20,83
	Produksi/kerajinan	15	12,50

Sumber: Data primer diolah, 2026

Data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa responden perempuan lebih dominan dibandingkan laki-laki. Kondisi ini menggambarkan bahwa aktivitas UMKM di Kota Makassar tidak hanya menjadi ruang ekonomi produktif, tetapi juga menjadi sumber penguatan pendapatan rumah tangga. Dari sisi usia, kelompok 25-35 tahun merupakan kelompok terbesar, yang menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada usia produktif dan relatif adaptif terhadap praktik pencatatan serta pengelolaan keuangan usaha. Sementara itu, sebagian besar UMKM telah beroperasi lebih dari tiga tahun, sehingga responden dinilai telah memiliki pengalaman memadai dalam menghadapi dinamika penjualan, biaya operasional, dan kebutuhan modal kerja.

Deskripsi variabel digunakan untuk memahami kecenderungan jawaban responden terhadap setiap konstruk penelitian. Nilai rata-rata yang mendekati skor maksimum menunjukkan bahwa responden cenderung memiliki persepsi positif terhadap praktik keuangan yang dijalankan. Namun, perbedaan nilai rata-rata antarkonstruk juga memperlihatkan bahwa kemampuan keuangan UMKM belum sepenuhnya merata, terutama pada aspek literasi akuntansi yang berkaitan dengan pemahaman laporan keuangan sederhana, pencatatan laba-rugi, dan pemisahan keuangan pribadi dengan keuangan usaha.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
Manajemen Modal Kerja	120	2,80	5,00	4,05	0,517
Literasi Akuntansi	120	2,60	5,00	3,92	0,563
Pengendalian Keuangan	120	2,70	5,00	3,98	0,540
Profitabilitas UMKM	120	2,50	5,00	3,87	0,588

Sumber: Data primer diolah, 2026

Manajemen modal kerja memperoleh nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,05. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM telah menyadari pentingnya pengelolaan kas, persediaan, piutang, dan kewajiban jangka pendek dalam menjaga keberlangsungan operasional. Pengendalian keuangan berada pada nilai rata-rata 3,98, yang mengindikasikan bahwa pelaku UMKM mulai menerapkan pengawasan biaya, evaluasi penggunaan dana, dan perencanaan pengeluaran usaha. Literasi akuntansi memiliki nilai rata-rata 3,92, relatif lebih rendah dibandingkan dua variabel lainnya. Hal ini memperlihatkan bahwa meskipun pelaku UMKM telah menjalankan praktik keuangan secara praktis, kemampuan memahami dan menggunakan informasi akuntansi secara formal masih perlu diperkuat.

Profitabilitas UMKM memiliki nilai rata-rata 3,87. Nilai ini menunjukkan bahwa responden menilai usaha mereka cukup mampu menghasilkan keuntungan, menjaga margin, dan menutup biaya operasional. Namun, nilai standar deviasi sebesar 0,588 menunjukkan adanya variasi tingkat profitabilitas antarpelaku UMKM. Variasi tersebut mengindikasikan bahwa tidak semua UMKM memiliki kemampuan yang sama dalam mengubah penjualan menjadi laba. Oleh karena itu, pengujian regresi diperlukan untuk melihat apakah perbedaan profitabilitas tersebut dapat dijelaskan oleh manajemen modal kerja, literasi akuntansi, dan pengendalian keuangan.

2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai korelasi item terhadap nilai r tabel pada tingkat signifikansi 5 persen. Dengan jumlah responden sebanyak 120 orang, nilai r tabel yang digunakan adalah 0,179. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai korelasi di atas r tabel, sehingga seluruh item dinyatakan valid dan layak digunakan dalam analisis lanjutan.

Tabel 4. Ringkasan Uji Validitas Instrumen

Variabel	Jumlah Item	Rentang r Hitung	r Tabel	Keterangan
Manajemen	6	0,594-0,812	0,179	Valid

Modal Kerja				
Literasi Akuntansi	6	0,561-0,826	0,179	Valid
Pengendalian Keuangan	6	0,603-0,819	0,179	Valid
Profitabilitas UMKM	5	0,628-0,841	0,179	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2026

Reliabilitas instrumen diuji menggunakan Cronbach's Alpha. Suatu variabel dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,70, sehingga instrumen penelitian dinyatakan konsisten dalam mengukur konstruk yang diteliti.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria	Keterangan
Manajemen Modal Kerja	0,861	> 0,70	Reliabel
Literasi Akuntansi	0,879	> 0,70	Reliabel
Pengendalian Keuangan	0,872	> 0,70	Reliabel
Profitabilitas UMKM	0,884	> 0,70	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2026

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi kelayakan statistik sebelum digunakan untuk menguji hipotesis. Pengujian meliputi normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200, lebih besar dari 0,05, sehingga residual model berdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10. Dengan demikian, tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model penelitian. Selanjutnya, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari 0,05, sehingga model terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Tabel 6. Ringkasan Uji Asumsi Klasik

Jenis Uji	Indikator	Nilai	Kriteria	Kesimpulan
Normalitas	Asymp. Sig.	0,200	> 0,05	Normal
Multikolinearitas	VIF MMK	1,768	< 10	Tidak terjadi

				multikolinearitas
	VIF LAK	1,894	< 10	Tidak terjadi multikolinearitas
	VIF PK	1,712	< 10	Tidak terjadi multikolinearitas
Heteroskedastisitas	Sig. MMK	0,314	> 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	Sig. LAK	0,228	> 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	Sig. PK	0,417	> 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data primer diolah, 2026

4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh manajemen modal kerja, literasi akuntansi, dan pengendalian keuangan terhadap profitabilitas UMKM. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ketiga variabel independen memiliki koefisien regresi positif dan signifikan. Artinya, peningkatan kualitas pengelolaan modal kerja, pemahaman akuntansi, dan pengendalian keuangan cenderung diikuti oleh peningkatan profitabilitas UMKM.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Keterangan
Konstanta	0,844	0,287	-	2,940	0,004	Signifikan
Manajemen Modal Kerja	0,286	0,083	0,274	3,445	0,001	Signifikan
Literasi Akuntansi	0,331	0,075	0,359	4,413	0,000	Signifikan
Pengendalian Keuangan	0,304	0,080	0,307	3,800	0,000	Signifikan

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada Tabel 7, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{PROF} = 0,844 + 0,286\text{MMK} + 0,331\text{LAK} + 0,304\text{PK} + e$$

Koefisien manajemen modal kerja sebesar 0,286 menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola kas, piutang, persediaan, dan kewajiban jangka pendek, semakin tinggi profitabilitas yang dapat dicapai. Temuan ini menegaskan bahwa modal kerja bukan hanya berfungsi sebagai dana operasional harian, tetapi juga sebagai instrumen penting

untuk menjaga kelancaran siklus usaha. UMKM yang mampu memastikan ketersediaan kas, mengendalikan persediaan, dan mengelola kewajiban jangka pendek secara tepat akan lebih mudah menjaga kesinambungan penjualan dan menekan risiko kekurangan likuiditas.

Literasi akuntansi memiliki koefisien sebesar 0,331 dengan nilai beta standar sebesar 0,359, sehingga menjadi variabel dengan pengaruh paling kuat dalam model penelitian. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan pelaku UMKM memahami pencatatan transaksi, menghitung laba-rugi, membaca informasi keuangan sederhana, dan memisahkan uang pribadi dari uang usaha merupakan faktor penting dalam meningkatkan profitabilitas. Pelaku UMKM yang memiliki literasi akuntansi lebih baik cenderung mampu mengambil keputusan usaha secara lebih rasional karena keputusan tidak hanya didasarkan pada perkiraan kas masuk, tetapi juga pada informasi biaya, pendapatan, dan laba yang lebih terukur.

Pengendalian keuangan berpengaruh positif terhadap profitabilitas dengan koefisien sebesar 0,304. Hasil ini memperlihatkan bahwa profitabilitas UMKM tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan memperoleh pendapatan, tetapi juga oleh kedisiplinan dalam mengendalikan pengeluaran. Pengendalian keuangan yang baik membantu pelaku UMKM membatasi biaya yang tidak produktif, mengevaluasi penggunaan dana, dan memastikan bahwa setiap pengeluaran memiliki hubungan dengan kebutuhan operasional atau pengembangan usaha. Dengan demikian, semakin baik pengawasan dan evaluasi keuangan dilakukan, semakin besar peluang UMKM untuk mempertahankan laba.

Tabel 8. Ringkasan Model dan Uji Simultan

Indikator Model	Nilai	Kriteria	Interpretasi
R	0,799	-	Hubungan kuat
R Square	0,638	-	Kontribusi model 63,8%
Adjusted R Square	0,629	-	Model memiliki daya jelas yang baik
F hitung	68,179	> F tabel	Model signifikan secara simultan
Sig. F	0,000	< 0,05	Model layak digunakan

Sumber: Data primer diolah, 2026

Nilai R Square sebesar 0,638 menunjukkan bahwa 63,8 persen variasi profitabilitas UMKM dapat dijelaskan oleh manajemen modal kerja, literasi akuntansi, dan pengendalian keuangan. Sisanya sebesar 36,2 persen dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti akses pembiayaan, digitalisasi pemasaran, pengalaman usaha, skala usaha, lokasi usaha, kemampuan inovasi, dan kondisi persaingan pasar. Nilai F hitung sebesar 68,179 dengan signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa ketiga variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas UMKM. Dengan demikian, model penelitian dinilai layak untuk menjelaskan profitabilitas UMKM dalam konteks penelitian ini.

5. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan memperhatikan nilai koefisien regresi, nilai t, dan tingkat signifikansi. Hipotesis diterima apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan arah koefisien sesuai dengan dugaan penelitian. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Tabel 9. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan Hipotesis	Koefisien	Sig.	Keputusan
H1	Manajemen modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas UMKM.	0,286	0,001	Diterima
H2	Literasi akuntansi berpengaruh positif terhadap profitabilitas UMKM.	0,331	0,000	Diterima
H3	Pengendalian keuangan berpengaruh positif terhadap profitabilitas UMKM.	0,304	0,000	Diterima
H4	Manajemen modal kerja, literasi akuntansi, dan pengendalian keuangan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas UMKM.	F = 68,179	0,000	Diterima

Sumber: Data primer diolah, 2026

Hasil pengujian hipotesis memperlihatkan bahwa profitabilitas UMKM lebih kuat apabila pelaku usaha mampu mengintegrasikan tiga kemampuan keuangan secara bersamaan. Manajemen modal kerja menjaga kelancaran operasional harian, literasi akuntansi memperkuat dasar pengambilan keputusan, sedangkan pengendalian keuangan memastikan penggunaan dana tetap efisien dan terarah. Temuan ini menunjukkan bahwa profitabilitas UMKM tidak cukup dijelaskan oleh besarnya penjualan semata, tetapi juga oleh kualitas tata kelola keuangan internal yang dijalankan oleh pelaku usaha.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa literasi akuntansi merupakan variabel yang paling dominan dalam meningkatkan profitabilitas UMKM, diikuti oleh pengendalian keuangan dan manajemen modal kerja. Dominannya literasi akuntansi menunjukkan bahwa kemampuan membaca dan menggunakan informasi keuangan menjadi fondasi penting bagi pelaku UMKM dalam mengelola usaha secara lebih terukur. Ketika pelaku UMKM memahami kondisi keuangan usahanya, keputusan terkait pembelian persediaan, penetapan harga,

penggunaan kas, dan pengendalian biaya dapat dilakukan dengan lebih tepat. Oleh karena itu, peningkatan profitabilitas UMKM perlu diarahkan tidak hanya pada tambahan modal, tetapi juga pada penguatan kapasitas akuntansi dan disiplin pengendalian keuangan.

PEMBAHASAN

1. Manajemen Modal Kerja sebagai Dasar Efisiensi Operasional UMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas UMKM. Koefisien regresi sebesar 0,286 dengan nilai signifikansi 0,001 mengindikasikan bahwa semakin baik pelaku UMKM mengelola kas, piutang, persediaan, dan kewajiban jangka pendek, semakin besar kemampuan usaha menghasilkan laba. Temuan ini memperkuat argumen bahwa profitabilitas UMKM tidak hanya ditentukan oleh volume penjualan, tetapi juga oleh kualitas pengelolaan dana operasional harian. Modal kerja yang dikelola secara tepat membantu usaha menjaga kelancaran produksi, memastikan ketersediaan barang, memenuhi kewajiban jangka pendek, dan mengurangi risiko kekurangan kas.

Secara konseptual, hasil ini sejalan dengan Afrifa (2016) yang menegaskan bahwa modal kerja dan arus kas memiliki hubungan penting dengan kinerja UKM. Lyngstadaas dan Berg (2016) juga menunjukkan bahwa efisiensi siklus modal kerja dapat meningkatkan kinerja perusahaan melalui pengendalian periode persediaan, piutang, dan pembayaran utang. Dalam konteks negara berkembang, Bhatia dan Srivastava (2016), Kasozi (2017), Bořoc dan Anton (2017), serta Altaf dan Shah (2018) menemukan bahwa pengelolaan modal kerja yang lebih efisien berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas. Temuan penelitian ini juga konsisten dengan Aryawan dan Indriani (2020), Braimah et al. (2021), Deari et al. (2022), dan Aldubhani et al. (2022) yang menempatkan modal kerja sebagai instrumen penting untuk menjaga stabilitas operasional dan kinerja keuangan.

Pada UMKM, pengaruh manajemen modal kerja menjadi semakin penting karena sebagian besar pelaku usaha mengandalkan perputaran kas harian untuk membiayai pembelian bahan baku, stok barang, pembayaran tenaga kerja, dan kebutuhan operasional lainnya. Ketika kas usaha tidak dipisahkan dengan kas pribadi, piutang tidak dipantau, dan persediaan tidak dikendalikan, laba yang terlihat dari penjualan belum tentu benar-benar menjadi keuntungan bersih. Oleh sebab itu, hasil penelitian ini menegaskan bahwa manajemen modal kerja merupakan kemampuan finansial dasar yang harus dimiliki UMKM untuk mengubah aktivitas penjualan menjadi profitabilitas yang berkelanjutan.

2. Literasi Akuntansi sebagai Kapabilitas Informasi Keuangan dalam Pengambilan Keputusan

Literasi akuntansi terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas UMKM dengan koefisien sebesar 0,331 dan nilai beta standar sebesar 0,359. Nilai ini menunjukkan bahwa literasi akuntansi merupakan variabel dengan kontribusi paling kuat dalam model penelitian. Artinya, kemampuan pelaku UMKM memahami pencatatan transaksi, menghitung laba-rugi sederhana, membaca informasi keuangan, dan memisahkan uang pribadi dari uang usaha memiliki peran penting dalam meningkatkan profitabilitas. Hasil ini memperlihatkan bahwa profitabilitas tidak cukup ditopang oleh pengalaman berdagang, tetapi juga membutuhkan kemampuan membaca kondisi keuangan usaha secara objektif.

Temuan ini sejalan dengan Adomako et al. (2016) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan memperkuat hubungan antara akses pembiayaan dan pertumbuhan usaha. Bongomin et al. (2017) juga menegaskan bahwa literasi keuangan menjadi faktor penting dalam meningkatkan kemampuan pelaku usaha memanfaatkan sumber pembiayaan. Eniola dan Entebang (2017)

menempatkan literasi keuangan manajer UKM sebagai prasyarat penting dalam pengelolaan bisnis. Sementara itu, Ye dan Kulathunga (2019) menunjukkan bahwa literasi keuangan dapat mendorong keberlanjutan UKM karena membantu pemilik usaha mengelola keputusan pembiayaan, investasi, dan operasional secara lebih rasional.

Dalam konteks Indonesia, hasil penelitian ini didukung oleh Hatta dan Budiati (2021) yang menemukan bahwa literasi akuntansi berperan dalam mendorong penggunaan informasi akuntansi oleh pemilik UMKM. Heryanto dan Leng (2022) juga menunjukkan bahwa literasi keuangan dan pengalaman manajerial berhubungan dengan kinerja pengelolaan keuangan UMKM. Lebih lanjut, Handayani et al. (2024) menekankan bahwa literasi akuntansi dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi dapat meningkatkan akurasi pencatatan keuangan UMKM. Dengan demikian, literasi akuntansi dalam penelitian ini bukan hanya dipahami sebagai pengetahuan teknis, tetapi sebagai kemampuan strategis untuk membaca sinyal keuangan, mengevaluasi laba, mengendalikan biaya, dan membuat keputusan usaha yang lebih tepat.

3. Pengendalian Keuangan sebagai Mekanisme Disiplin dan Akuntabilitas Usaha

Pengendalian keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas UMKM dengan koefisien sebesar 0,304 dan nilai signifikansi 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik pelaku UMKM menyusun anggaran, mengawasi biaya, mengevaluasi arus kas, dan membatasi pengeluaran yang tidak produktif, semakin besar peluang usaha memperoleh profitabilitas yang lebih tinggi. Pengendalian keuangan berfungsi sebagai mekanisme disiplin internal agar dana usaha digunakan sesuai kebutuhan, bukan semata-mata berdasarkan keputusan spontan atau kebutuhan pribadi pemilik.

Hasil ini memperkuat temuan Muneer et al. (2017) bahwa praktik manajemen keuangan berpengaruh terhadap profitabilitas UKM. Musah et al. (2018) juga menemukan bahwa praktik manajemen keuangan, termasuk pengendalian modal kerja, perencanaan keuangan, dan pengelolaan informasi keuangan, berkaitan dengan pertumbuhan serta profitabilitas UKM. Selain itu, Adegboyegun et al. (2020) menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal memiliki kontribusi terhadap kinerja operasional UKM. Ketiga penelitian tersebut mendukung pemahaman bahwa pengendalian keuangan tidak hanya diperlukan oleh perusahaan besar, tetapi juga menjadi kebutuhan dasar bagi UMKM yang ingin menjaga efisiensi dan keberlanjutan usaha.

Pada level praktik, pengendalian keuangan membantu pelaku UMKM membedakan antara pengeluaran produktif dan pengeluaran konsumtif. Banyak UMKM memiliki pendapatan yang cukup, tetapi profitabilitasnya rendah karena biaya tidak dicatat, pengambilan uang usaha tidak dibatasi, dan evaluasi arus kas jarang dilakukan. Oleh karena itu, pengendalian keuangan menjadi jembatan antara literasi akuntansi dan profitabilitas. Pengetahuan akuntansi memberi kemampuan memahami informasi keuangan, sedangkan pengendalian keuangan memastikan informasi tersebut digunakan untuk mengatur tindakan keuangan secara disiplin.

4. Integrasi Tiga Kapabilitas Keuangan dalam Memperkuat Profitabilitas UMKM

Secara simultan, manajemen modal kerja, literasi akuntansi, dan pengendalian keuangan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas UMKM. Nilai R Square sebesar 0,638 menunjukkan bahwa 63,8 persen variasi profitabilitas UMKM dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut. Hasil ini memperlihatkan bahwa profitabilitas UMKM lebih kuat apabila pelaku usaha tidak hanya memiliki modal kerja, tetapi juga mampu memahami informasi akuntansi dan mengendalikan penggunaan dana. Dengan kata lain, profitabilitas lahir dari integrasi antara ketersediaan dana operasional, kualitas informasi keuangan, dan disiplin pengawasan keuangan.

Temuan simultan ini memperkuat posisi penelitian bahwa manajemen modal kerja, literasi

akuntansi, dan pengendalian keuangan tidak seharusnya dipahami sebagai faktor yang terpisah. Modal kerja menyediakan ruang gerak operasional, literasi akuntansi membantu pelaku usaha memahami kondisi keuangan, sedangkan pengendalian keuangan menjaga agar keputusan usaha tetap efisien dan terarah. Integrasi ini sejalan dengan kajian Braimah et al. (2021) dan Afrifa (2016) tentang pentingnya modal kerja pada UKM, Ye dan Kulathunga (2019) tentang peran literasi keuangan bagi keberlanjutan UKM, serta Musah et al. (2018) dan Adegboyegun et al. (2020) tentang pentingnya praktik manajemen dan pengendalian keuangan terhadap kinerja usaha. Implikasi praktis dari hasil ini adalah bahwa program pengembangan UMKM sebaiknya tidak hanya diarahkan pada penambahan modal atau perluasan akses kredit. Intervensi yang lebih lengkap perlu mencakup pelatihan pencatatan keuangan sederhana, pengelolaan arus kas, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, penyusunan anggaran, serta evaluasi biaya. Pendampingan seperti ini akan membantu UMKM mengubah modal usaha menjadi laba yang lebih terukur. Dengan demikian, peningkatan profitabilitas UMKM di Kota Makassar memerlukan pendekatan yang tidak hanya berbasis pembiayaan, tetapi juga berbasis penguatan kapasitas manajerial keuangan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen modal kerja, literasi akuntansi, dan pengendalian keuangan merupakan faktor penting yang memengaruhi profitabilitas UMKM. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan, baik secara parsial maupun simultan. Temuan ini menegaskan bahwa profitabilitas UMKM tidak hanya ditentukan oleh kemampuan meningkatkan penjualan, tetapi juga oleh kemampuan pelaku usaha mengelola sumber daya keuangan secara terencana, disiplin, dan berbasis informasi.

Manajemen modal kerja terbukti berpengaruh positif terhadap profitabilitas UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mengelola kas, piutang, persediaan, dan kewajiban jangka pendek menjadi dasar penting dalam menjaga kelancaran operasional usaha. UMKM yang memiliki pengelolaan modal kerja lebih baik cenderung mampu menjaga perputaran usaha, mengurangi risiko kekurangan kas, dan meningkatkan kemampuan menghasilkan laba secara lebih stabil.

Literasi akuntansi menjadi variabel dengan pengaruh paling kuat terhadap profitabilitas UMKM. Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap pencatatan transaksi, laporan laba-rugi sederhana, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta penggunaan informasi keuangan dalam pengambilan keputusan merupakan kemampuan utama yang harus dimiliki pelaku UMKM. Literasi akuntansi membantu pemilik usaha melihat kondisi keuangan secara lebih objektif sehingga keputusan yang diambil tidak hanya berdasarkan perkiraan, tetapi berdasarkan informasi yang lebih terukur.

Pengendalian keuangan juga terbukti berpengaruh positif terhadap profitabilitas UMKM. Artinya, profitabilitas tidak cukup dibangun melalui pencatatan dan pengelolaan modal kerja, tetapi juga melalui kedisiplinan dalam mengawasi biaya, menyusun anggaran, mengevaluasi arus kas, dan membatasi penggunaan dana yang tidak produktif. Pengendalian keuangan membantu UMKM menjaga efisiensi, mencegah kebocoran biaya, dan memastikan dana usaha digunakan untuk aktivitas yang mendukung keberlanjutan usaha.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan implikasi bahwa penguatan profitabilitas UMKM perlu dilakukan melalui pendekatan terpadu yang menggabungkan manajemen modal kerja, literasi akuntansi, dan pengendalian keuangan. Pemerintah daerah, lembaga pendamping UMKM, perguruan tinggi, dan lembaga keuangan dapat menggunakan temuan ini sebagai dasar untuk merancang program pelatihan keuangan yang lebih aplikatif. Penelitian selanjutnya dapat

menambahkan variabel lain seperti akses pembiayaan, digitalisasi pemasaran, pengalaman usaha, dan inovasi produk agar pemahaman mengenai profitabilitas UMKM menjadi lebih komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

- Adegboyegun, A. E., Ben-Caleb, E., Ademola, A. O., Oladutire, E. O., & Sodeinde, G. M. (2020). Internal control systems and operating performance: Evidence from small and medium enterprises in Ondo State. *Asian Economic and Financial Review*, 10(4), 469-479. <https://doi.org/10.18488/journal.aefr.2020.104.469.479>
- Adomako, S., Danso, A., & Ofori Damoah, J. (2016). The moderating influence of financial literacy on the relationship between access to finance and firm growth in Ghana. *Venture Capital*, 18(1), 43-61. <https://doi.org/10.1080/13691066.2015.1079952>
- Afrifa, G. A. (2016). Net working capital, cash flow and performance of UK SMEs. *Review of Accounting and Finance*, 15(1), 21-44. <https://doi.org/10.1108/RAF-02-2015-0031>
- Aldubhani, M. A. Q., Wang, J., Gong, T., & Maudhah, R. A. (2022). Impact of working capital management on profitability: Evidence from listed companies in Qatar. *Journal of Money and Business*, 2(1), 70-81. <https://doi.org/10.1108/JMB-08-2021-0032>
- Altaf, N., & Shah, F. A. (2018). How does working capital management affect the profitability of Indian companies?. *Journal of Advances in Management Research*, 15(3), 347-366. <https://doi.org/10.1108/JAMR-06-2017-0076>
- Aryawan, I., & Indriani, A. (2020). Working capital management and profitability: Evidence from Indonesian manufacturing companies. *Diponegoro International Journal of Business*, 3(1), 36-46. <https://doi.org/10.14710/dijb.3.1.2020.36-46>
- Bhatia, S., & Srivastava, A. (2016). Working capital management and firm performance in emerging economies: Evidence from India. *Management and Labour Studies*, 41(2), 71-87. <https://doi.org/10.1177/0258042X16658733>
- Bongomin, G. O. C., Ntayi, J. M., Munene, J. C., & Malinga, C. A. (2017). The relationship between access to finance and growth of SMEs in developing economies: Financial literacy as a moderator. *Review of International Business and Strategy*, 27(4), 520-538. <https://doi.org/10.1108/RIBS-04-2017-0037>
- Boțoc, C., & Anton, S. G. (2017). Is profitability driven by working capital management? Evidence for high-growth firms from emerging Europe. *Journal of Business Economics and Management*, 18(6), 1135-1155. <https://doi.org/10.3846/16111699.2017.1402362>
- Braimah, A., Mu, Y., Quaye, I., & Ibrahim, A. A. (2021). Working capital management and SMEs profitability in emerging economies: The Ghanaian case. *SAGE Open*, 11(1). <https://doi.org/10.1177/2158244021989317>
- Deari, F., Kukeli, A., Barbuta-Misu, N., & Virlanuta, F. O. (2022). Does working capital management affect firm profitability? Evidence from European Union countries. *Journal of Economic and Administrative Sciences*, 40(5), 1060-1080. <https://doi.org/10.1108/JEAS-11-2021-0222>
- Eniola, A. A., & Entebang, H. (2017). SME managers and financial literacy. *Global Business Review*, 18(3), 559-576. <https://doi.org/10.1177/0972150917692063>
- Handayani, N., Hasanuddin, & Idrawahyuni. (2024). Pengaruh literasi akuntansi dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi terhadap akurasi pencatatan keuangan: Studi kasus pada UMKM di Kabupaten Kepulauan Selayar. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*, 4(2), 915-925. <https://doi.org/10.47709/jebma.v4i2.3958>
- Hatta, A. J., & Budiati, O. (2021). Tingkat pendidikan, literasi akuntansi, dan persepsi pemilik UMKM tentang akuntansi sebagai determinan penggunaan informasi akuntansi.

-
- Akuntansi Dewantara*, 5(2), 112-121. <https://doi.org/10.26460/ad.v5i2.11044>
- Heryanto, O. A., & Leng, P. (2022). Influence of financial literacy, managerial experience on financial management performance of SMEs in Surabaya. *International Journal of Financial and Investment Studies*, 2(2), 83-91. <https://doi.org/10.9744/ijfis.2.2.83-91>
- Kasozi, J. (2017). The effect of working capital management on profitability: A case of listed manufacturing firms in South Africa. *Investment Management and Financial Innovations*, 14(2-2), 336-346. [https://doi.org/10.21511/imfi.14\(2-2\).2017.05](https://doi.org/10.21511/imfi.14(2-2).2017.05)
- Lyngstadaas, H., & Berg, T. (2016). Working capital management: Evidence from Norway. *International Journal of Managerial Finance*, 12(3), 295-313. <https://doi.org/10.1108/IJMF-01-2016-0012>
- Muneer, S., Ahmad, R. A., & Ali, A. (2017). Impact of financial management practices on SMEs profitability with moderating role of agency cost. *Information Management and Business Review*, 9(1), 23-30. <https://doi.org/10.22610/imbr.v9i1.1593>
- Musah, A., Gakpetor, E. D., & Pomaa, P. (2018). Financial management practices, firm growth and profitability of small and medium scale enterprises. *Information Management and Business Review*, 10(3), 25-37. <https://doi.org/10.22610/imbr.v10i3.2461>
- Ye, J., & Kulathunga, K. M. M. C. B. (2019). How does financial literacy promote sustainability in SMEs? A developing country perspective. *Sustainability*, 11(10), 2990. <https://doi.org/10.3390/su11102990>